

JURNAL MANEKSI VOL 12, NO.2, JUNI 2023

PERAN AUDIT RISK DAN AUDIT EFFORT DALAM MEMEDIASI HUBUNGAN ANTARA WOMEN IN AUDIT COMMITTEE DAN BIAYA AUDIT

Mardiana Azizah¹⁾, Zaitul^{2)*}, Herawati Mawardhi³⁾, dan Desi Ilona⁴⁾

^{1,2,3)}Jurusian Akuntansi, Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia

⁴⁾Jurusian Akuntansi, Universitas Putra Indonesia YPTK, Padang, Indonesia

*Email penulis korespondensi: zaitul@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

The role of audit risk and audit effort as mediating variable between women in audit committee and audit fee has rarely been investigated using Indonesia data. Therefore, this study develops this complex relationship model using services companies from 2016-2018 periods. The final sample is 88 companies due to not all companies disclose their audit fee data. the result indicates that there is no direct effect of women in audit committee on audit fee, audit risk and audit effort. In addition, the audit risk significantly influences the audit fee, but not for audit effort. Further, the role of audit risk and audit effort as mediating variables between women in audit committee are not evidenced. However, control variables (company size, and leverage) partially have a direct relationship with audit fee.

Keywords: Audit Fees, Women on Audit Committee, Audit Risk, Audit Effort

ABSTRAK

Peran *audit risk* dan *audit effort* sebagai variabel mediasi antara keberadaan *women in audit committee* biaya audit jarang diselidiki menggunakan data Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan model hubungan kompleks ini menggunakan perusahaan jasa periode 2016-2018. Sampel akhir adalah 88 perusahaan karena tidak semua perusahaan mengungkapkan data biaya audit mereka. Regresi berganda dan bertingkat digunakan untuk mengolah data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua pengaruh langsung tidak terbukti. Selain itu, *audit risk* dan *audit effort* juga tidak berdampak terhadap biaya audit dan variable ini juga tidak berperan sebagai pemediasi antara *women in audit committee* dan biaya audit. Beberapa variable control (Ukuran perusahaan, dan Leverage) pada beberapa model berdampak terhadap biaya audit.

Kata kunci: Biaya Audit, *women in audit committee*, *Audit Risk*, *Audit Effort*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan dan laporan keuangan tidak dapat dipisahkan antara satu sama lainnya. Laporan keuangan memiliki peran dalam pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Kondisi suatu perusahaan dapat diidentifikasi berdasarkan laporan keuangan. Agar kepercayaan terhadap laporan keuangan dapat meningkat, setiap tahunnya laporan keuangan wajib untuk diaudit dan diungkapkan di Bursa. Maka dari itu, auditor eksternal diperlukan untuk mengaudit laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat secara bebas disajikan serta tidak memihak. Sebagai balas jasa atas jasa profesional auditor maka auditor akan menerima *fee* yang disebut biaya audit. Hoitash et al. (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk memperoleh jasa audit profesional diperlukan biaya yang disebut sebagai biaya audit. Beberapa hal yang dapat menjadi dasar dalam menentukan biaya audit yaitu adanya kesepakatan kerja auditor dan *auditee*, lamanya proses audit yang diperlukan (waktu audit), total staf dan jenis audit.

Atribut klien dan atribut auditor juga dapat mempengaruhi besarnya biaya audit. Atribut klien terdiri resiko, profitabilitas, kompleksitas, dan

ukuran perusahaan klien. Disisi lain, atribut auditor terdiri dari reputasi ukuran KAP, kompetensi KAP, spesialisasi industri, dan pengalaman (El-Gammal, 2012). Menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan disebabkan oleh adanya beberapa skandal akuntansi yang terjadi, sehingga menunjukkan bahwa mekanisme *good corporate governance* (GCG) yang diterapkan perusahaan masih lemah. Oleh karena itu, laporan keuangan menjadi dipertanyakan atas mekanisme GCG yang perusahaan terapkan serta kualitas dari auditnya. Berbagai faktor dapat mempengaruhi besarnya biaya audit, salah satunya yaitu komite audit. Dalam mencapai keberhasilannya, komite audit dengan keragamannya mampu mempengaruhi komite audit. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan, *gender*, etnis, profesionalisme dan pengalaman kerja.

Pada beberapa tahun terakhir, *board diversity* berbasis *gender* menjadi salah satu isu *corporate governance* yang berkembang. Dalam hal ini, komite audit dengan keanggotaan wanita digambarkan sebagai *gender*. Menurut Ittonen et al. (2011) adanya wanita di komite audit menyebabkan biaya audit yang lebih rendah. Namun temuan Gul et al. (2008) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu

dengan keanggotaan dewan wanita, maka biaya audit menjadi lebih tinggi. Selain itu, *audit risk* dan *audit effort* juga dapat mempengaruhi besarnya biaya audit. Dalam penelitian Kusharyanti (2013) besaran biaya audit dapat dipengaruhi oleh tingkat *audit risk*. Peningkatan terhadap *audit risk* menyebabkan biaya audit yang diterima auditor juga ikut meningkat. Selain itu, auditor dengan usaha atau *effort* dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan juga mempengaruhi besarnya jumlah biaya audit. Peningkatan terhadap *audit effort* maka akan dapat meningkatkan biaya audit (Jaggi & Low, 2011).

Sebelumnya telah dilakukan penelitian mengenai biaya audit seperti Nelson & Mohamed-rusdi (2015), Aldamen et al. (2016), Jizi & Nehme (2018), Prawira et al. (2017), Azizah et al. (2019), dan Zaitul et al. (2022). Namun pada penelitian sebelumnya, penggunaan variabel independen *women in audit committee* serta peran *audit effort* and *audit risk* sebagai pemediasi masih jarang digunakan. Masalah keagenan dapat ditimbulkan oleh adanya asimetri informasi antara *principal* and *agent*. Laporan keuangan yang dibuat oleh *agent* merupakan sumber informasi bagi *principal*, sehingga informasi mengenai perusahaan lebih banyak dimiliki oleh *agent* dibandingkan *principal*. Jika diasumsikan bahwa *agent* berusaha untuk mendapat imbalan, maka untuk menunjukkan kinerja yang baik *agent* akan memberikan informasi fiktif dan merugikan *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

Grand theory yang digunakan adalah *Agency theory*. Agar masalah keagenan dapat teratasi, diperlukan biaya agensi (*agency cost*). Peran biaya *monitoring* sebagai biaya agensi digunakan untuk mengamati, mengukur dan memantau perilaku agen. Dalam hal ini biaya *monitoring* yang dimaksud adalah biaya audit. Efisiensi audit dapat tercapai saat auditor mempunyai keahlian dan independensi yang tinggi. Salah satu ciri auditor dapat dikatakan independen yaitu ketika dalam perikatan dengan kliennya mampu menentukan biaya audit dengan tepat (Watts & Zimmerman, 1990). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberadaan Wanita di Komite Audit terhadap biaya audit, audit effort dan audit risk. Selain itu, penelitian ini juga menginvestigasi dampak audit effort dan audit risk terhadap biaya audit, baik secara langsung maupun secara tidak langsung atau peran mediasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Aldamen et al. (2016), komite audit yang efektif akan membutuhkan layanan dari

auditor eksternal yang lebih banyak. Komite audit wanita akan mencari informasi audit yang lebih berkualitas, yang membutuhkan lebih banyak layanan audit, sehingga meningkatkan biaya audit. Hasil penelitian dari Ittonen et al. (2011) menguji hubungan antara keragaman *gender* dan biaya audit di perusahaan S&P 500. Mereka menemukan bahwa komite dengan lebih dari satu anggota wanita atau dengan anggota wanita tunggal yang menjabat sebagai ketua melaporkan biaya audit yang lebih rendah. Sementara itu, hasil penelitian Abbott et al. (2003), Aldamen et al. (2016), Goodwin-Stewart & Kent (2006) dan Turley & Zaman (2007) menunjukkan hubungan positif antara keragaman *gender* dalam komite audit dan biaya audit.

H₁ : Women in Audit Committee Berpengaruh terhadap Biaya Audit

Barber & Odean (2001) menyatakan bahwa kecenderungan untuk menghindari risiko lebih dimiliki oleh wanita dibanding pria. Perbedaan sifat antara laki laki dan wanita dalam melaksanakan tugasnya yaitu wanita cenderung patuh pada peraturan dan teliti sedangkan laki- laki cenderung lebih individualis, tidak sabar dan kurang tegas. Ittonen et al. (2011) menemukan bahwa peningkatan pemantauan internal dan peningkatan komunikasi di pihak anggota komite audit perempuan dapat menurunkan risiko audit yang dirasakan dan mengurangi kebutuhan akan jasa audit eksternal. Perwakilan perempuan dalam komite audit dapat mengurangi biaya audit dengan mengurangi penilaian risiko audit. Ketua wanita dan anggota komite audit dapat memengaruhi penilaian auditor terhadap risiko audit, misalnya, dengan meningkatkan efektivitas audit internal dan / atau dengan secara umum meningkatkan integritas proses pelaporan keuangan (Krishnan & Parsons, 2008).

H₂ : Women in Audit Committee Berpengaruh terhadap Audit Risk

Penelitian Thiruvadi & Huang (2011), yang menunjukkan hubungan positif antara kehadiran wanita di komite audit dan kualitas audit. Dalam penelitian sebelumnya, atribut wanita dari ketekunan, independensi, konservatisme, dan penghindaran risiko menunjukkan bahwa komite audit wanita mengharuskan diperolehnya hasil audit dengan tingkat kualitas yang lebih tinggi dan memerlukan pekerjaan yang lebih rinci oleh auditor eksternal. *Audit effort* yang meningkat ini akan menghasilkan peningkatan terhadap biaya audit daripada biaya untuk perusahaan dengan komite

audit yang semuanya pria. Gul et al. (2008) menemukan bahwa dengan keanggotaan dewan wanita biaya audit akan menjadi lebih tinggi dan menunjukkan bahwa keanggotaan wanita mempengaruhi permintaan yang lebih tinggi untuk *audit effort*.

H₃ : Women in Audit Committee Berpengaruh terhadap Audit Effort

Semakin besar risiko audit maka akan membutuhkan prosedur audit tambahan. Sehingga dalam melakukan proses audit, waktu yang diperlukan oleh auditor menjadi lebih lama. Dalam penelitian Kusharyanti (2013) besarnya risiko audit menyebabkan auditor yang dibutuhkan di dalam perjanjian menjadi lebih banyak. Sehingga akan berpengaruh pada biaya audit yang klien keluarkan. Berdasarkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit Carey et al. (2000), Casterella et al. (2004) dan Simunic (1980) diketahui bahwa besaran biaya audit dapat dipengaruhi oleh tingkat *audit risk*. Semakin besar *audit risk* maka biaya audit yang akan diterima auditor menjadi semakin besar pula.

H₄ : Audit Risk Berpengaruh terhadap Biaya Audit

Selama melakukan prosedur audit atas laporan keuangan, usaha atau *effort* auditor digambarkan dengan besarnya jumlah biaya audit. Auditor dapat membebankan biaya lebih tinggi kepada klien berisiko karena upaya yang diperlukan untuk mengaudit laporan keuangan mereka, tetapi upaya tambahan mungkin tidak diterjemahkan ke kualitas audit yang lebih tinggi (Defond & Zhang, 2014). Selain itu, diversifikasi operasional atau geografis dan internasionalisasi sering kali menandakan kompleksitas yang lebih besar dalam operasi perusahaan, perusahaan tersebut memerlukan lebih banyak upaya dan prosedur audit, yang menghasilkan biaya audit yang lebih tinggi (Jaggi & Low, 2011).

H₅ : Audit Effort Berpengaruh terhadap Biaya Audit

Wanita lebih cenderung menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi terhadap keengganannya risiko daripada pria (Barber & Odean, 2001). Wanita sangat berhati-hati dan menunjukkan agresi lebih sedikit daripada pria dalam berbagai konteks pengambilan keputusan, dan memiliki kemungkinan pengambilan risiko yang rendah, terutama di lingkungan pengambilan keputusan finansial. Menurut Krishnan & Parsons (2008)

perwakilan wanita dalam komite audit dapat mengurangi biaya audit dengan mengurangi penilaian risiko audit. Ketua wanita dan anggota komite audit dapat memengaruhi penilaian auditor terhadap risiko audit, misalnya, dengan meningkatkan efektivitas audit internal dan / atau dengan secara umum meningkatkan integritas proses pelaporan keuangan

H₆ : Women in Audit Committee Berpengaruh terhadap Biaya Audit dengan Audit Risk sebagai Variabel Mediasi

Keragaman *gender* pada komite audit memperoleh dukungan yang kuat dalam hasil penelitian Aldamen et al. (2016). Argumen sisi permintaan untuk *audit effort* didukung oleh hubungan positif antara pemeriksaan perwakilan perempuan di komite audit dan biaya audit. Hal ini menunjukkan bahwa keanggotaan wanita pada komite audit membutuhkan layanan auditor eksternal yang lebih banyak, sehingga biaya audit yang ditimbulkan menjadi lebih tinggi. Gul et al. (2008) menemukan bahwa dengan keanggotaan dewan wanita maka biaya audit menjadi lebih tinggi dan menunjukkan bahwa keanggotaan wanita mempengaruhi permintaan yang lebih tinggi untuk *audit effort*.

H₇ : Women in Audit Committee Berpengaruh terhadap Biaya Audit dengan Audit Effort sebagai Variabel Mediasi

3. METODOLOGI

Objek penelitian adalah perusahaan jasa go public dari tahun 2016-2018. Dari jumlah populasi (seluruh perusahaan jasa), diperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 88 perusahaan dengan jumlah observasi 264 (perusahaan_tahun) dengan menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan jasa yang mempublikasi laporan tahun secara konsisten selama periode pengamatan, perusahaan mengungkapkan biaya audit dan data lengkap untuk variable lainnya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan perusahaan lainnya yang bersumber dari website BEI, website perusahaan dan sumber elektronik lainnya. Biaya audit diukur dengan adalah biaya professional yang dikeluarkan oleh perusahaan atas jasa yang diterima perusahaan (El-Gammal, 2012). Women in audit committee diukur dengan membagi jumlah wanita dalam komite audit dengan jumlah anggota komite audit (Adams & Ferreira, 2009). Selanjutnya, *audit risk* adalah risiko yang timbul jika

auditor secara tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya secara tepat terhadap laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Agoes & Trisnawati, 2019). Audit risk di ukur dengan menggunakan *Current* (Ulhaq & Leghari, 2015). Audit effort adalah jumlah hari yang dibutuhkan bagi auditor atau tim audit disebut sebagai *audit effort* (Davidson & Gist, 1996). Menurut Vuko & Cular (2014) *audit effort*, dapat diukur dengan menggunakan jumlah dari persediaan dan piutang kemudian dibagi total asset perusahaan. Selain variable di atas, penelitian ini juga menggunakan variable control yaitu umur perusahaan (UMP), ukuran perusahaan (UP), profitabilitas (Pro), dan leverage (Lev). Model penelitian terdiri dari tujuh model dimana model 1-5 untuk menjawab hipotesis 1-5. Sedangkan H 6 dan 7 menggunakan model 6 dan 7.

Model 1 : $BA = \alpha + \beta_1 cKW + \beta_2 UMP + \beta_3 UP + \beta_4 Pro + \beta_5 Lev + \varepsilon$
 Model 2 : $AR = \alpha + \beta_1 aKW + \beta_2 UMP + \beta_3 UP + \beta_4 Pro + \beta_5 Lev + \varepsilon$
 Model 3 : $AE = \alpha + \beta_1 aKW + \beta_2 UMP + \beta_3 UP + \beta_4 Pro + \beta_5 Lev + \varepsilon$
 Model 4 : $BA = \alpha + \beta_1 bAR + \beta_2 UMP + \beta_3 UP + \beta_4 Pro + \beta_5 Lev + \varepsilon$
 Model 5 : $BA = \alpha + \beta_1 bAE + \beta_2 UMP + \beta_3 UP + \beta_4 Pro + \beta_5 Lev + \varepsilon$
 Model 6 : $BA = \alpha + \beta_1 cKW + \beta_2 UMP + \beta_3 UP + \beta_4 Pro + \beta_5 Lev + \varepsilon$
 $BA = \alpha + \beta_1 c'KW + \beta_2 bAR + \beta_3 UMP + \beta_4 UP + \beta_5 Pro + \beta_6 Lev + \varepsilon$
 Model 7 : $BA = \alpha + \beta_1 cKW + \beta_2 UMP + \beta_3 UP + \beta_4 Pro + \beta_5 Lev + \varepsilon$
 $BA = \alpha + \beta_1 c'KW + \beta_2 bAE + \beta_3 UMP + \beta_4 UP + \beta_5 Pro + \beta_6 Lev + \varepsilon$

Keterangan:

BA = Biaya audit
 KW = Women in audit committee
 AR = Audit risk
 AE = Audit effort

UMP	= umur perusahaan
UP	= Ukuran perusahaan
Pro	= Profitabilitas
Lev	= Leverage perusahaan
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi

Baron & Kenny (1986) mengemukakan sebuah model yang mengacu pada prosedur pengujian peran mediator yang disebut sebagai model regresi bertingkat, model tersebut digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Untuk menjawab H₆ dan H₇ digunakan model regresi bertingkat untuk mengetahui dampak variabel mediasi atau intervening terhadap hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan mengikuti prosedur Baron & Kenny (1986). Uji regresi di lakukan setelah bebas dari asumsi klasik yaitu normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji F, Uji R square dan uji t di lakukan untuk menerima atau menolak hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 memberikan informasi mengenai deskriptif statistik variabel penelitian yaitu biaya audit, keberadaan wanita di komite audit, *audit risk*, *audit effort*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage.

Tabel 1
Deskriptif Variabel Penelitian Setelah Outlier

Variabel	\sum Outlier	Min	Max	Mean	Std. Deviation
BA (juta)	70	46,75	6783	1341,22	1585,27
KW (%)	0	0	0,670	0,177	0,221
AR (%)	6	0,073	8,801	2,05	1,866
AE	1	0,003	0,801	0,218	0,174
UMP (tahun)	6	3	68	30,91	14,70
UP (juta)	23	90732,02	91823679	13750731,1	21838228,8
PRO (%)	12	-24,48	33,52	3,64	8,29
LEV (x)	21	0,04	1,25	0,50	0,24

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16.0

Pada tabel 1, untuk variabel biaya audit (BA) diperoleh nilai minimum Rp 46,75 (dalam jutaan), maksimum Rp 6.783 dan rata-rata Rp 1.341,22. Sehingga menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor jasa memiliki rata-rata biaya audit yang harus dikeluarkan cukup besar. Keberadaan wanita di komite audit (KW) dengan nilai minimum 0%, maksimum 67% dan rata-rata 17,7%. Sehingga

disimpulkan bahwa keberadaan wanita pada komite audit relatif kecil. Audit risk (AR) dengan *current ratio* diperoleh nilai minimum 7,3%, maksimum 880,1% dan rata-rata 205% yang menunjukkan bahwa kondisi perusahaan cukup likuid, sehingga dapat meminimalisir masalah yang menyebabkan tingginya audit risk. Audit effort (AE) dengan nilai minimum 0, maksimum 0,801 dan rata-rata 0,218 yang menunjukkan bahwa rata-rata audit effort yang

dilakukan perusahaan relatif kecil. Umur perusahaan (UMP) dengan nilai minimum 3 tahun, maksimum 68 tahun dan rata-rata 30,91 tahun yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor jasa sudah berdiri selama 30,91 tahun. Ukuran perusahaan (UP) dengan nilai minimum Rp 90.732,02 (dalam jutaan), maksimum Rp 91.823.679 dan rata-rata Rp 21.838.228,8 yang menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sektor jasa tergolong kategori perusahaan berskala besar. Profitabilitas

dengan nilai minimum -24,48%, maksimum 33,52% dan rata-rata 3,64% menunjukkan bahwa kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan assetnya cukup rendah. Leverage dengan nilai minimum 0,04 kali, maksimum 1,25 kali dan rata-rata 0,50 kali menunjukkan bahwa asset yang dimiliki perusahaan rata-rata dibiayai melalui hutang.

Tabel 2
Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig	Kesimpulan	Transform			Kurtosis	Kesimpulan
			Ln	sqrt	log10		
BA	0,000	<i>Not normal</i>	0,986				Normal
KW	0,000	<i>Not normal</i>	0,000	0,000	0,000	-0,921	Normal
AR	0,000	<i>Not normal</i>	0,155				Normal
AE	0,002	<i>Not normal</i>	0,014	0,128			Normal
UMP	0,029	<i>Not normal</i>	0,024	0,660			Normal
UP	0,000	<i>Not normal</i>	0,455				Normal
PRO	0,000	<i>Not normal</i>	0,166				Normal
LEV	0,740	Normal					Normal

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16.0

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas hanya variabel leverage yang langsung berdistribusi normal pada nilai asymp. Sig 0,740 > 0,05, sehingga untuk mengatasi masalah normalitas pada variabel yang lain dilakukan transform ln, sqrt, log10 dan uji kurtosis sehingga diperoleh hasil seluruh variabel telah terdistribusi normal. Variabel biaya audit, *audit risk*, ukuran perusahaan dan profitabilitas normal

pada transform ln dengan nilai masing-masing > 0,05, variabel keberadaan wanita di komite audit normal pada uji kurtosis dengan nilai -0,921 yaitu berada pada rentang nilai antara -1,96 sampai dengan +1,96, sedangkan variabel *audit effort* dan umur perusahaan normal pada transform sqrt dengan nilai masing-masing > 0,05.

Tabel 3
Uji Hipotesis 1

Keterangan	Koef. Reg	SE	t stat	VIF	Sig	Kesimpulan
Konstanta						
KW	0,180	0,234	0,770	1,084	0,443	Ditolak
UMP	0,030	0,039	0,751	1,076	0,454	Tidak berpengaruh
UP	0,433	0,037	11,860	1,138	0,000	Berpengaruh
PRO	-0,014	0,050	-0,277	1,086	0,782	Tidak berpengaruh
LEV	0,828	0,249	3,332	1,143	0,001	Berpengaruh
F stat			39,072			
F sig			0,000			Signifikan
R ²			0,486			Kuat
Durbin-Watson			0,811			Tidak autokorelasi
White test			0,133			Tidak heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16.0 dan Gretl 19.0

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,811 yaitu berada pada

rentang nilai +2 sampai -2, sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas yaitu dilihat dari nilai VIF < 10 dan menunjukkan bahwa variabel yang digunakan bebas multikolinearitas. Pada hasil white test sebesar $0,133 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Nilai R square 0,486 menunjukkan bahwa sebesar 48,6% terdapat hubungan yang kuat antara variabel keberadaan wanita di komite audit, umur perusahaan, ukuran

perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap biaya audit. Berdasarkan hasil nilai signifikan pada tabel di atas, menunjukkan nilai signifikan variabel KW $0,443 > 0,05$, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel keberadaan wanita di komite audit terhadap biaya audit. Untuk variabel kontrol hanya terdapat 2 variabel yang berpengaruh terhadap biaya audit, yaitu variabel ukuran perusahaan dan leverage.

Tabel 4
Uji Hipotesis 2

Keterangan	Koef. Reg	SE	t stat	VIF	Sig	Kesimpulan
Konstanta						
KW	0,011	0,167	0,066	1,084	0,947	Ditolak
UMP	0,030	0,028	1,049	1,076	0,295	Tidak berpengaruh
UP	0,078	0,026	2,988	1,138	0,003	Berpengaruh
PRO	-0,028	0,035	-0,798	1,086	0,426	Tidak berpengaruh
LEV	-2,942	0,177	-16,57	1,143	0,000	Berpengaruh
F stat			59,025			
F sig			0,000			Signifikan
R ²			0,588			Kuat
Durbin-Watson			0,834			Tidak autokorelasi
White test			0,060			Tidak heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16.0 dan Gretl 19.0

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,834 yaitu berada pada rentang nilai +2 sampai -2, sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas yaitu dilihat dari nilai VIF < 10 dan menunjukkan bahwa variabel yang digunakan bebas multikolinearitas. Pada hasil white test sebesar $0,010 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas sehingga digunakan model *heteroskedasticity corrected* untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dan diperoleh hasil $0,743 > 0,05$. Nilai R square 0,588 menunjukkan

bahwa sebesar 58,8% terdapat hubungan yang kuat antara variabel keberadaan wanita di komite audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap *audit risk*. Berdasarkan hasil nilai signifikan pada tabel di atas, menunjukkan nilai signifikan variabel KW $0,947 > 0,05$, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel keberadaan wanita di komite audit terhadap *audit risk*. Untuk variabel kontrol hanya terdapat 2 variabel yang berpengaruh terhadap *audit risk*, yaitu variabel ukuran perusahaan dan leverage.

Tabel 5
Uji Hipotesis 3

Keterangan	Koef. Reg	SE	t stat	VIF	Sig	Kesimpulan
Konstanta						
KW	-0,019	0,059	-0,330	1,084	0,741	Ditolak
UMP	-0,001	0,010	-0,149	1,076	0,882	Tidak berpengaruh
UP	-0,017	0,009	-1,826	1,138	0,069	Tidak berpengaruh
PRO	-0,007	0,012	-0,580	1,086	0,562	Tidak berpengaruh
LEV	-0,012	0,062	-0,194	1,143	0,847	Tidak berpengaruh
F stat			0,832			
F sig			0,528			Tidak signifikan
R ²			0,020			Lemah
Durbin-Watson			0,639			Tidak autokorelasi
White test			0,184			Tidak heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16.0 dan Gretl 19.0

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,639 yaitu berada pada rentang nilai +2 sampai -2, sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas yaitu dilihat dari nilai VIF < 10 dan menunjukkan bahwa variabel yang digunakan bebas multikolinearitas. Pada hasil white test sebesar $0,184 > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Nilai R square 0,020 menunjukkan bahwa sebesar 2% terdapat hubungan yang lemah antara variabel keberadaan

wanita di komite audit, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap *audit effort*. Berdasarkan hasil nilai signifikan pada tabel di atas, menunjukkan nilai signifikan variabel KW $0,741 > 0,05$, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel keberadaan wanita di komite audit terhadap *audit effort*. Untuk variabel kontrol tidak terdapat variabel yang berpengaruh terhadap *audit effort*.

Tabel 6
Uji Hipotesis 4

Keterangan	Koef. Reg	SE	t stat	VIF	Sig	Kesimpulan
Konstanta						
AR	-0,241	0,096	-2,508	2,426	0,013	Diterima
UMP	0,04	0,039	1,034	1,069	0,302	Tidak berpengaruh
UP	0,447	0,036	12,3	1,160	0,000	Berpengaruh
PRO	-0,026	0,048	-0,544	1,066	0,587	Tidak berpengaruh
LEV	0,085	0,372	0,229	2,627	0,819	Tidak berpengaruh
F stat			41,280			
F sig			0,000			Signifikan
R ²			0,499			Kuat
Durbin-Watson			0,828			Tidak autokorelasi
White test			0,927			Tidak heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16.0 dan Gretl 19.0

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,828 yaitu berada pada rentang nilai +2 sampai -2, sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas yaitu dilihat dari nilai VIF < 10 dan menunjukkan bahwa variabel yang digunakan

bebas multikolinearitas. Pada hasil white test sebesar $0,927 > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Nilai R square 0,499 menunjukkan bahwa sebesar 49,9% terdapat hubungan yang kuat antara variabel *audit risk*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap biaya audit. Berdasarkan hasil

JURNAL MANEKSI VOL 12, NO.2, JUNI 2023

nilai signifikan pada tabel di atas, menunjukkan nilai signifikan variabel AR $0,013 < 0,05$ dengan koefisien regresi $-0,241$, yang artinya variabel *audit risk* berpengaruh negatif terhadap biaya audit. Untuk

variabel kontrol hanya terdapat variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap biaya audit.

Tabel 7
Uji Hipotesis 5

Keterangan	Koef. Reg	SE	t stat	VIF	Sig	Kesimpulan
Konstanta						
AE	-0,198	0,277	-0,715	1,020	0,476	Ditolak
UMP	0,033	0,039	0,831	1,063	0,407	Tidak berpengaruh
UP	0,425	0,036	11,7	1,128	0,000	Berpengaruh
PRO	-0,021	0,049	-0,423	1,064	0,673	Tidak berpengaruh
LEV	0,792	0,245	3,239	1,107	0,001	Berpengaruh
F stat			39,040			
F sig			0,000			Signifikan
R ²			0,485			Kuat
Durbin-Watson			0,818			Tidak autokorelasi
White test			0,548			Tidak heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16.0 dan Gretl 19.0

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,818 yaitu berada pada rentang nilai $+2$ sampai -2 , sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas yaitu dilihat dari nilai VIF < 10 dan menunjukkan bahwa variabel yang digunakan bebas multikolinearitas. Pada hasil white test sebesar $0,548 > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Nilai R square 0,485 menunjukkan bahwa sebesar 48,5% terdapat hubungan yang kuat antara variabel *audit effort*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap biaya audit. Berdasarkan hasil nilai signifikan pada tabel di atas, menunjukkan nilai signifikan variabel AE $0,476 > 0,05$, yang artinya

tidak terdapat pengaruh variabel *audit effort* terhadap biaya audit. Untuk variabel kontrol hanya 2 variabel yang berpengaruh terhadap biaya audit, yaitu ukuran perusahaan dan leverage.

Pengujian hipotesis 6 dan hipotesis 7 menggunakan model regresi bertingkat yang terdiri atas 2 tahap yaitu, tahap I untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan tahap II untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengontrol variabel mediasi. Sehingga diperoleh hasil apakah variabel mediasi dapat memediasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Uji Hipotesis 6
Tahap I

Keterangan	Koef. Reg	SE	t stat	VIF	Sig	Kesimpulan
Konstanta						
KW	0,180	0,234	0,770	1,084	0,443	Ditolak
UMP	0,030	0,039	0,751	1,076	0,454	Tidak berpengaruh
UP	0,433	0,037	11,860	1,138	0,000	Berpengaruh
PRO	-0,014	0,050	-0,277	1,086	0,782	Tidak berpengaruh
LEV	0,828	0,249	3,332	1,143	0,001	Berpengaruh
F stat			39,072			
F sig			0,000			Signifikan
R ²			0,486			Kuat
Durbin-Watson			0,811			Tidak autokorelasi
White test			0,133			Tidak heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16.0 dan Gretl 19.0

Pada tabel 8 di atas, menunjukkan pada uji hipotesis 6 tahap I ini menjelaskan pengaruh langsung variabel keberadaan wanita di komite audit terhadap

biaya audit. Nilai signifikan $0,443 > 0,05$ menunjukkan bahwa keberadaan wanita di komite audit tidak dapat mempengaruhi biaya audit.

Tabel 9
Uji Hipotesis 6
Tahap II

Keterangan	Koef. Reg	SE	t stat	VIF	Sig	Kesimpulan
Konstanta						
KW	0,182	0,231	0,791	1,084	0,430	Ditolak
AR	-0,241	0,096	-2,509	2,426	0,013	Diterima
UMP	0,037	0,039	0,9408	1,081	0,348	Tidak berpengaruh
UP	0,452	0,037	12,27	1,187	0,000	Berpengaruh
PRO	-0,021	0,049	-0,419	1,090	0,675	Tidak berpengaruh
LEV	0,119	0,374	0,317	2,661	0,751	Tidak berpengaruh
F stat			34,442			
F sig			0,000			Signifikan
R ²			0,50			Kuat
Durbin-Watson			0,824			Tidak autokorelasi
White test			0,044			Tidak heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16.0 dan Gretl 19.0

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa pada uji hipotesis 6 tahap II ini menjelaskan pengaruh tidak langsung antara keberadaan wanita di komite audit dengan biaya audit melalui *audit risk* sebagai variabel mediasi. Uji autokorelasi menunjukkan bahwa diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,824 yaitu berada pada rentang nilai +2 sampai -2, sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas yaitu dilihat dari nilai $VIF < 10$ dan menunjukkan bahwa variabel yang digunakan bebas multikolinearitas. Pada hasil white test sebesar $0,044 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas sehingga digunakan model *heteroskedasticity corrected* untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dan diperoleh hasil $0,523 > 0,05$. Nilai R square 0,50 menunjukkan bahwa sebesar 50% terdapat hubungan yang kuat antara variabel keberadaan wanita di komite audit, *audit risk*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap biaya audit. Berdasarkan hasil nilai signifikan pada tabel di atas, menunjukkan nilai signifikan variabel KW $0,430 > 0,05$, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel keberadaan wanita di komite audit terhadap biaya

audit dan variabel AR $0,013 < 0,05$ dengan koefisien regresi $-0,241$ yang artinya variabel *audit risk* berpengaruh terhadap biaya audit. Untuk variabel kontrol hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap biaya audit.

Berdasarkan 3 kriteria variabel dapat disebut sebagai variabel mediator dapat diketahui bahwa, (i) X signifikan terhadap Y tidak terpenuhi, karena diperoleh nilai signifikan KW $0,443 > 0,05$ sehingga variabel keberadaan wanita di komite audit tidak dapat mempengaruhi biaya audit (ii) X signifikan terhadap Z juga tidak terpenuhi, karena diperoleh nilai signifikan KW $0,947 > 0,05$ sehingga variabel keberadaan wanita di komite audit tidak dapat mempengaruhi *audit risk*, (iii) Z signifikan terhadap Y terpenuhi, karena diperoleh nilai signifikan AE $0,013 < 0,05$ dengan koefisien regresi $-0,241$, sehingga variabel *audit effort* berpengaruh terhadap biaya audit. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara keberadaan wanita di komite audit dan biaya audit tidak dimediasi oleh *audit risk* karena hanya satu kriteria variabel sebagai variabel mediasi saja yang terpenuhi.

JURNAL MANEKSI VOL 12, NO.2, JUNI 2023

Tabel 10
Uji Hipotesis 7
Tahap I

Keterangan	Koef. Reg	SE	t stat	VIF	Sig	Kesimpulan
Konstanta						
KW	0,180	0,234	0,770	1,084	0,443	Ditolak
UMP	0,030	0,039	0,751	1,076	0,454	Tidak berpengaruh
UP	0,433	0,037	11,860	1,138	0,000	Berpengaruh
PRO	-0,014	0,050	-0,277	1,086	0,782	Tidak berpengaruh
LEV	0,828	0,249	3,332	1,143	0,001	Berpengaruh
F stat			39,072			
F sig			0,000			Signifikan
R ²			0,486			Kuat
Durbin-Watson			0,811			Tidak autokorelasi
White test			0,133			Tidak heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16.0 dan Gretl 19.0

Pada tabel 10 di atas, menunjukkan pada uji hipotesis 7 tahap I ini menjelaskan pengaruh langsung antara variabel keberadaan wanita di komite audit dengan biaya audit. Nilai signifikan $0,443 > 0,05$ menunjukkan bahwa keberadaan wanita di komite tidak dapat mempengaruhi biaya audit.

JURNAL MANEKSI VOL 12, NO.2, JUNI 2023

Tabel 11
Uji Hipotesis 7
Tahap II

Keterangan	Koef. Reg	SE	t stat	VIF	Sig	Kesimpulan
Konstanta						
KW	0,176	0,234	0,752	1,085	0,453	Ditolak
AE	-0,193	0,277	-0,697	1,020	0,487	Ditolak
UMP	0,029	0,039	0,743	1,076	0,459	Tidak berpengaruh
UP	0,430	0,037	11,66	1,156	0,000	Berpengaruh
PRO	-0,015	0,050	-0,305	1,088	0,761	Tidak berpengaruh
LEV	0,826	0,249	3,318	1,144	0,001	Berpengaruh
F stat			32,559			
F sig			0,000			Signifikan
R ²			0,487			Kuat
Durbin-Watson			0,813			Tidak autokorelasi
White test			0,028			Tidak heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 16.0 dan Gretl 19.0

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa pada uji hipotesis 7 tahap II ini menjelaskan pengaruh tidak langsung antara keberadaan wanita di komite audit dengan biaya audit melalui *audit effort* sebagai variabel mediasi. Uji autokorelasi menunjukkan diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 0,813 yaitu berada pada rentang nilai +2 sampai -2, sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Hasil uji multikolinearitas yaitu dilihat dari nilai *VIF* < 10 dan menunjukkan bahwa variabel yang digunakan bebas multikolinearitas. Pada hasil white test sebesar $0,028 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas sehingga digunakan model *heteroskedasticity corrected* untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dan diperoleh hasil $0,515 > 0,05$. Nilai R square 0,487 menunjukkan bahwa sebesar 48,7% terdapat hubungan yang kuat antara variabel keberadaan wanita di komite audit, *audit effort*, umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap biaya audit. Berdasarkan hasil nilai signifikan pada tabel di atas, menunjukkan nilai signifikan variabel KW $0,453 > 0,05$, yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel keberadaan wanita di komite audit terhadap biaya audit dan variabel AE $0,487 > 0,05$ yang artinya variabel *audit effort* tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Untuk variabel kontrol hanya 2 variabel yang berpengaruh terhadap biaya audit, yaitu ukuran perusahaan dan leverage.

Berdasarkan 3 kriteria variabel dapat disebut sebagai variabel mediator dapat diketahui bahwa, (i) X signifikan terhadap Y tidak terpenuhi, karena diperoleh nilai signifikan KW $0,443 > 0,05$ sehingga variabel keberadaan wanita di komite audit tidak dapat mempengaruhi biaya audit (ii) X signifikan terhadap Z juga tidak terpenuhi, karena diperoleh nilai signifikan KW $0,741 > 0,05$ sehingga variabel keberadaan wanita di komite audit tidak dapat mempengaruhi *audit effort*, (iii) Z signifikan terhadap Y tidak terpenuhi, karena diperoleh nilai signifikan AE $0,487 > 0,05$, sehingga variabel *audit effort* tidak dapat mempengaruhi biaya audit. Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa hubungan keberadaan wanita di komite audit dan biaya audit tidak dapat dimediasi oleh *audit effort* karena tidak terpenuhinya seluruh kriteria variabel sebagai variabel mediasi.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh kesimpulan bahwa keberadaan *women in audit committee* tidak mempengaruhi biaya audit. selanjutnya, *women in audit committee* audit tidak mempengaruhi *audit risk*. Sementara itu, keberadaan *women in audit committee* juga tidak mempengaruhi *audit effort*. Selanjutnya, terdapat pengaruh negatif *audit risk* terhadap biaya audit. Namun, tidak terdapat pengaruh *audit effort* terhadap biaya audit.

Hubungan antara keberadaan wanita di komite audit dan biaya audit tidak dimediasi oleh *audit risk* dan hubungan antara keberadaan wanita di komite audit terhadap biaya audit juga tidak dimediasi oleh *audit effort*. Hasil penelitian berimplikasi secara teori dan praktis.

5.2. Saran

Secara teori, fenomena biaya audit pada perusahaan jasa di Indonesia tidak bisa di jelaskan oleh teori keagenan. Secara praktis, hasil penelitian ini bisa di jadikan panduan pihak berkepentingan dengan perusahaan untuk tidak mempertimbangkan keberadaan Wanita di komite audit sebagai faktor mempengaruhi kualitas audit yang di proxikan oleh biaya audit. penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan dan sekaligus memberi tempat pada penelitian berikutnya untuk mengembangkan hasil penelitian ini. Pertama, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan jasa, penelitian berikutnya dapat memperluas atau mengganti sampel dengan perusahaan non jasa, seperti manufaktur. Penelitian ini menggunakan teori keagenan dan penelitian selanjutnya bisa menggunakan perspektif lain, seperti stewardship theory. Terakhir, penelitian ini menggunakan alat analisa regresi bertingkat dan penelitian ke depan dapat menggunakan metode analisa lainnya, seperti structural equation model (SEM) untuk analisa mediasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abbott, L. J., Parker, S., Peters, G. F., & Raghunandan, K. (2003). *The Association Between Audit Committee Characteristics and Audit Fees*. 22(2), 17–32.
<https://doi.org/10.2308/aud.2003.22.2.17>

Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309.
<https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>

Agoes, S., & Trisnawati, E. (2019). *Praktikum Auditing* (4th ed.). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Aldamen, H., Hollindale, J., & Ziegelmayer, J. L. (2016). *Female Audit Committee Members and Their Influence on Audit Fees*.

Azizah, M., Saputri, D., Putri, M. H., Munasik, G., & Zaitul. (2019). *Kepemilikan Perusahaan dan Biaya Audit*. 2(Juli), 437–444.

Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys will be boys: gender, overconfidence, and common stock investment. *The Quarterly Journal of Economics*.

Baron, R. M., & Kenny, D. a. (1986). The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173–1182.
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.51.6.1173>

Carey, P., Simnett, R., & Tanewski, G. (2000). Voluntary Demand for Internal and External Auditing by Family Businesses. *Auditing : A Journal of Practice & Theory*, 19.
<https://doi.org/10.2308/aud.2000.19.supplement.37>

Casterella, J. R., Francis, J. R., Lewis, B. L., & Walker, P. L. (2004). Auditor Industry Specialization, Client Bargaining Power, and Audit Pricing. *Auditing : A Journal of Practice & Theory*, 23(1), 123–140.

Davidson, R. A., & Gist, W. E. (1996). Empirical Evidence on the Functional Relation between Audit Planning and Total Audit Effort. *Journal of Accounting Research*, 34(1), 111–124.

Defond, M., & Zhang, J. (2014). A review of archival auditing research. *Journal of Accounting and Economics*, 58(2–3), 275–326.
<https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.09.002>

El-Gammal, W. (2012). *Determinants of Audit Fees : Evidence from Lebanon*. 5(11), 136–145.
<https://doi.org/10.5539/ibr.v5n11p136>

Goodwin-Stewart, J., & Kent, P. (2006). *Relation between external audit fees , audit committee characteristics and internal audit*. 46, 387–404.

Gul, F. A., Srinidhi, B., & Tsui, J. (2008). *Board Diversity and the Demand for Higher Audit Effort*. 1–43.

Hoitash, R., Markelevich, A., & Barragato, C. A. (2007). *Auditor fees and audit quality audit quality*. 22(8), 761–786.
<https://doi.org/10.1108/02686900710819634>

Ittonen, K., Miettinen, J., & Vähämaa, S. (2011). *Does Female Representation on Audit Committees Affect Audit Fees?*

Jaggi, B., & Low, P. Y. (2011). Joint Effect of Investor Protection and Securities Regulations on Audit Fees. *International Journal of Accounting*, 46(3), 241–270.
<https://doi.org/10.1016/j.intacc.2011.07.003>

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership. *Strategic Management Journal*, 21(4), 1215–1224.

Jizi, M., & Nehme, R. (2018). Board monitoring and audit fees : the moderating role of CEO / chair dual roles. *Managerial Auditing Journal*. <https://doi.org/10.1108/MAJ-10-2016-1464>

JURNAL MANEKSI VOL 12, NO.2, JUNI 2023

Krishnan, G. V., & Parsons, L. M. (2008). *Getting to the Bottom Line: An Exploration of Gender and Earnings Quality*.

Kusharyanti. (2013). Analysis of the factors determining the audit fee. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 16(80), 147–160.

Nelson, S. P., & Mohamed-Rusdi, N. F. (2015). Ownership structures influence on audit fee. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 5(4), 457–478.

Prawira, F. I., Anisma, Y., & Anggraini, L. (2017). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Kesulitan Keuangan terhadap Fee Audit. *JOM Fekon*, 4(1), 133–147.

Simunic, D. A. (1980). *The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence*. 18(1), 161–190.

Thiruvadi, S., & Huang, H. (2011). Audit committee gender differences and earnings management. *Gender in Management: An International Journal*, 26(7), 483–498. <https://doi.org/10.1108/17542411111175469>

Turley, S., & Zaman, M. (2007). *Audit committee effectiveness : informal processes and behavioural effects*. 20(5), 765–788. <https://doi.org/10.1108/09513570710779036>

Ulhaq, A., & Leghari, M. K. (2015). *Determinants of Audit Fee in Pakistan*. 6(9), 176–189.

Vuko, T., & Cular, M. (2014). *Finding determinants of audit delay by pooled OLS regression analysis*. 81–91.

Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.

zaitul, Sari, A. Y., Puspa, D. F., Rahmawati, N., & Ilona, D. (2022). Pengaruh busyness, ukuran dewan komisaris, dan keahlian keuangan komite audit terhadap biaya audit. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 456–464.